

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI USAHATANI CABAI MERAH KERITING (*CAPSICUM ANNUM L*) DI KECAMATAN MOROTAI SELATAN KABUPATEN PULAU MOROTAI

FACTORS INFLUENCE FARMING PRODUCTION OF CURLY RED CHILIES (*CAPSICUM ANNUM L*) IN SOUTH MOROTAI DISTRICT, MOROTAI ISLAND REGENCY

Nia Komaladewi Diningsih¹⁾, Natal Basuki²⁾, Fatmawati Kaddas³⁾, dan Haris Mahmud⁴⁾
Universitas Khairun, Jl. Pertamina Kampus II Unkhair Gambesi, Kota Ternate, 97719

E-mail : niakddn15@gmail.com

ABSTRAK.

Cabai Merah Keriting (*Capsicum annum L.*) merupakan salah satu komoditas sayuran yang paling prospektif untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Penelitian ini dilakukan pada petani cabai merah keriting di Kabupaten Morotai Selatan sebanyak 36 petani dengan menentukan sampel menggunakan sampel jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabai merah keriting di Kabupaten Morotai Selatan secara serentak adalah lahan, benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Hal ini sangat nyata (*signifikan*) terhadap peningkatan produksi cabai merah keriting. Secara parsial, yaitu faktor pestisida dengan nilai signifikan $0,023 < 0,05$ dan faktor tenaga kerja dengan nilai signifikan $0,013 < 0,05$

Kata Kunci: Cabai Merah Keriting, Faktor Produksi, Pertanian

ABSTRACT

Chili Seeds (Capsicum Annum L.) are one of vegetables commodities which is cultivated by farmers in Indonesia, because they have high selling price. Chili Seeds are one of vegetables commodities for improving farmers welfare. The purpose of this research is for analysis what the factors influence of production Chili Seeds (Capsicum Annum L.) in South Morotai Sub-District, Morotai Island District, by determining the sample using a saturated sample. The results of this research show that the factors influence of production Chili Seeds in South Morotai District the factors that simultaneously influence the production of in South Morotai District are land, seeds, fertilizer, pesticides and labor. This is very real (significant) in increasing the production of Chili Seeds. Partially, namely the pesticide factor with a significant value of $0.023 < 0.05$ and the labor factor with a significant value of $0.013 < 0.05$.

Keywords: *Chilies Seed, Production Factors, Agriculture*

PENDAHULUAN

Salah satu komoditas pertanian di Indonesia yang merupakan komoditas hortikultura adalah komoditas tanaman cabai merah keriting. Komoditas hortikultura merupakan komoditas potensial yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dan memiliki potensi untuk terus dikembangkan. Produksi Cabai Merah Keriting di Provinsi Maluku Utara pada tahun 2021 sebesar 3.040,00 kwintal (BPS, Indonesia 2021).

Produksi cabai merah keriting di Kecamatan Morotai Selatan pada tahun 2017 sebesar 26,01 ton, pada tahun 2018 sebesar 26,26 ton, pada tahun 2019 sebesar 26,83 ton, pada tahun 2020 sebesar 30,08 ton, pada tahun 2021 sebesar 38,08 ton, terakhir pada tahun 2022 produksi cabai keriting di Kecamatan Morotai Selatan sebesar 50,19 ton. Selain itu, luas lahan cabai merah keriting pada tahun 2017 dan 2018 sebesar 5,1 Ha, tahun 2019 sebesar 5 Ha, pada tahun 2020 dan 2021 meningkat sebesar 6,6 Ha, serta pada tahun 2022 terjadi peningkatan menjadi 8,7 Ha. (Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Pulau Morotai 2022).

Khususnya di Desa Dehegila, Desa Morodadi, Desa Totodoku, serta Desa Muhajirin Baru di Kecamatan Morotai Selatan, sebagian masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani cabai merah keriting. Saat ini, petani di Desa tersebut memiliki lahan yang tidak sepenuhnya di tanami oleh cabai merah keriting akan tetapi di tanami beberapa tanaman lainnya seperti tomat, cabai rawit, dan sayuran. Pola usahatani yang dijalankan yaitu usahatani multikultur yang dimana petani tidak hanya menanam satu jenis tanaman saja dalam musim tanam namun petani menanam lebih dari satu jenis tanaman yang bertujuan untuk menambah nilai ekonomi pada lahan yang di usahatani.

Permasalahan yang dihadapi oleh petani cabai merah keriting pada tahun 2020 turunnya harga yang sangat rendah dipasar menjadi Rp. 25.000 – Rp. 35.000/kg dan pada tahun 2023 harga cabai merah keriting kembali normal sekitar 45.000/kg – 130.000/kg. Selain itu, petani juga mengalami masalah kerugian tidak hanya pada saat panen saja tetapi pada saat penanaman dan pascapanen mulai dari pemeliharaan tanaman yang kekurangan saluran air karena tidak adanya sungai yang luas dan mereka membuat galangan air sendiri untuk kebutuhan tanaman setiap harinya, cuaca tidak menentu, serangan hama patek (*Antraknosa*) serta hama *Thrips* dan penyakit seperti virus TMV (*Tobacco Mozaik Virus*) yang mengakibatkan turunnya hasil produksi cabai merah keriting. Pemilihan varietas benih yang tidak monoton atau beberapa sebagian petani tidak menggunakan varietas benih yang biasa mereka gunakan dan beralih kepada varietas benih lain seperti varietas benih Lado beralih ke varietas benih Laba selain itu juga beberapa petani ada yang menggunakan benih sendiri dari capotan tanaman cabai yang mereka tanam.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari luas lahan, benih, pupuk, pestisida, serta tenaga kerja terhadap produksi cabai merah keriting di Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2022 sampai Januari 2023 di Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai. Pemilihan lokasi ini dikarenakan wilayah tersebut yaitu daerah pengembangan Hortikultura dan peningkatan hasil produksi Hortikultura. Berdasarkan survey lapangan terdapat 14 orang petani di Desa Dehegila, 10 orang petani di Desa Morodadi, 8 orang petani di Desa Totodoku, dan 4 orang petani di Desa Muhajirin Baru. (Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Pulau Morotai 2020).

Sampel pada penelitian ini ada seluruh petani yang memiliki usahatani cabai merah keriting. Populasi petani cabai merah keriting di Kecamatan Morotai Selatan sebanyak 36 orang petani yang membudidayakan cabai merah keriting. (Dinas Pertanian dan Ketahanan

Pangan Kabupaten Pulau Morotai 2023). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh yang termasuk dalam *non probability sampling*. Sugiyono (2019) Sampling Jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Sampling Jenuh, dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang dimana analisis ini dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang berperan dalam pengembangan usahatani cabai merah keriting.

Untuk mengetahui pengaruh faktor produksi terhadap produksi digunakan model fungsi *Coubb- Douglas* yang dimana model ini dipilih karena bentuk fungsi yang bersifat sederhana dan mudah dalam penerapannya. Fungsi produksi *Coubb- Douglas* ini mampu menggambarkan suatu keadaan skala hasil (*return to scale*) apakah sedang meningkat, tetap atau menurun. (Sriwana 2019) Model persamaan fungsi produksi *Coubb-Douglas* ini sebagai berikut :

$$\ln Y = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + e$$

Keterangan :

Y : Produksi Cabai Keriting (kg)

X1 : Lahan (ha)

X2 : Benih (kg)

X3 : Pupuk (kg)

X4 : Pestisida (liter)

X5 : Jumlah tenaga kerja (HOK)

b0 : Konstanta

b1-5 : Koefisien arah regresi masing-masing produksi X1...X5

e : error

Uji Normalitas

Uji normalitas residual bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi residual normal atau mendekati normal dengan nilai signifikansinya $>0,05$ maka dikatakan normal sedangkan jika nilai signifikansinya $<0,05$ maka variabel tersebut dikatakan tidak berdistribusi secara normal. (Cynthia dan Tola 2020)

Uji Multikolinearitas

Ghozali 2017 mengemukakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi diantara variabel. Bila ada korelasi yang tinggi diantara variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu.

Uji Heteroskedestisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, yakni *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap untuk mendiktesikannya atau dengan cara melihat grafik perhitungan antara nilai prediksi variabel tingkat (*zpred*) dengan residual (*Sresid*). (Ghozali : 2016).

Uji Parsial (Uji t)

Uji t (t-test) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

- Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05 (\alpha)$, maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara parsial (individual) tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05 (\alpha)$, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara parsial (individual) mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Uji Simultan (Uji f)

Uji F atau uji simultan ini pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Menurut Imam Ghozali (2018), Apabila nilai probabilitas signifikannya $< 5\%$ maka variabel independen atau variabel bebas akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Umur

Responden dalam penelitian ini yaitu petani cabai merah keriting di Kecamatan Morotai Selatan sebanyak 36 orang. Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah berdasarkan tingkat umur, tingkat pengalaman berusahatani, tingkat Pendidikan, dan jumlah anggota keluarga.

Tabel 1. Karakteristik Responden Menurut Tingkat Umur

No.	Umur	Jumlah	Presentasi (%)
1	17-31	3	8%
2	32-46	19	53%
3	47-61	8	22%
4	62-64	6	17%
Total		36	100%

Sumber: *Data Primer Diolah, 2023*

Berdasarkan Tabel 1 distribusi responden menurut tingkat umur di Kecamatan Morotai Selatan menunjukkan bahwa tingkat umur pada frekuensi tertinggi masing-masing berada pada kelompok umur 32-43 tahun dengan presentase sebesar 53% dan 44-55 tahun dengan presentase sebesar 22%. Kelompok umur terendah yaitu pada tingkat umur 20-31 tahun dan 56-67 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, responden penelitian yaitu petani dengan tingkat umur produktif. Kelompok umur petani di Kecamatan Morotai Selatan didominasi oleh usia 32 tahun sampai dengan 46 tahun yang dimana usia tersebut sangat produktif untuk berusahatani, selain itu juga ada beberapa sebagian petani yang masih berusia 20 tahun yang dapat dikatakan usia paling muda diantara petani lainnya.

Diningsih, N., Basuki, N., Kaddas, F., & Mahmud, H. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Cabai Merah Keriting (*Capsicum Annum L*) Di Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai. *Jurnal Sains Agribisnis*, 4(1), 108-119. <https://doi.org/10.55678/jsa.v4i1.1499>

Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani yang dimiliki petani secara tidak langsung akan mempengaruhi pola pikir. Petani yang memiliki pengalaman berusahatani lebih lama akan lebih mampu merencanakan usahatani dengan lebih baik. Karena sudah memahami segala aspek dalam berusahatani, sehingga semakin lama pengalaman yang didapat memungkinkan produksi lebih tinggi.

Tabel 2. Karakteristik Responden menurut Tingkat Berusahatani Pengalaman

No.	Pengalaman (tahun)	Jumlah	Persentasi (%)
1	1 - 5	18	50%
2	6 - 10	18	50%
Jumlah		36	100%

Sumber: *Data Primer Diolah 2023*

Berdasarkan Tabel 2 distribusi responden menurut pengalaman berusahatani responden penelitian pada petani cabe merah keriting di Kecamatan Morotai Selatan dengan pengalaman dari 1 sampai dengan 10 tahun. Hal ini menyatakan bahwa petani cabe merah keriting di Kecamatan Morotai Selatan sebagian memiliki pengalaman yang cukup lama dan sebagian lainnya memiliki pengalaman yang masih baru.

Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan merupakan salah satu indikator keadaan sosial ekonomi suatu masyarakat. Jenjang Pendidikan adalah tahapan Pendidikan yang ditetapkan berdasarkan Tingkat perkembangan kemampuan yang dikembangkan, dan tujuan yang akan dicapai. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah mendapatkan inovasi yang tersedia.

Tabel 3. Karakteristik Responden menurut Tingkat Pendidikan

No.	pendidikan	Jumlah	Persentasi (%)
1	SD	9	25%
2	SMP	10	28%
3	SMA	13	36%
4	Perguruan Tinggi	1	3%
5	Tidak Sekolah	3	8%
Total		36	100%

Sumber: *Data Primer Diolah, 2023*

Berdasarkan Tabel 3 distribusi responden menurut tingkat pendidikan responden penelitian pada petani cabe merah keriting di Kecamatan Morotai Selatan, yang paling tinggi dengan tingkat pendidikan responden yaitu SMA dan yang Tingkat Pendidikan yang paling terendah yaitu SD, selain itu ada pula responden yang tidak bersekolah.

Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga merupakan faktor dominan yang mempengaruhi pengeluaran biaya rumah tangga. Semakin besar jumlah anggota keluarga yang berada dalam tanggungan sebuah rumah tangga maka semakin besar pula pengeluaran yang akan dikeluarkan oleh rumah tangga tersebut.

Tabel 4. Karakteristik Responden menurut Jumlah Anggota Keluarga

No.	Jumlah Keluarga	Jumlah	Presentasi (%)
1	1-5	27	75%
2	6-10	9	25%
Total		36	100%

Sumber: *Data Primer Diolah, 2023*

Tabel 4 menunjukkan bahwa distribusi responden menurut jumlah anggota keluarga pada petani cabe merah keriting di Kecamatan Morotai Selatan paling banyak yaitu jumlah anggota keluarga 1-5 orang sebanyak 27 responden dengan presentase sebesar 75%. Kemudian pada responden penelitian dengan jumlah anggota keluarga >5 orang sebanyak 9 responden dengan presentase sebesar 25%.

Uji Asumsi klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas residual bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.47646939
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.052
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Test distribution is Normal.

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,083 dan signifikansinya yaitu 0,200 ($0,200 > 0,05$) dengan hasil lebih dari 0,05 yang berarti data residu terdistribusi normal sehingga data yang diperoleh dapat dikatakan layak untuk digunakan.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi dapat ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Hasil uji multikolinearitas berdasarkan pada *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* dimana model regresi dikatakan bebas multikolinearitas yaitu apabila $VIF < 10$ dan memiliki nilai *tolerance value* $> 0,10$.

Tabel 6. Hasil Uji MultikolinearitasCoefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.453	.955		4.665	.000		
	Lahan X1	.104	.064	.240	1.610	.118	.890	1.124
	Benih X2	.098	.161	.091	.605	.549	.864	1.157
	Pupuk X3	.077	.106	.108	.724	.475	.883	1.132
	Pestisida X4	.307	.128	.347	2.390	.023	.937	1.067
	Tenaga Kerja X5	.454	.171	.399	2.656	.013	.875	1.143

Dependent Variable: Produksi Y

Tabel 6 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 5.4 diatas dapat disimpulkan yaitu nilai toleransi pada lahan (X1) sebesar 0,915, benih (X2) sebesar 0,906, pupuk (X3) sebesar 0,863, pestisida (X4) sebesar 0,922, dan hasil tenaga kerja (X5) sebesar 0,896. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independent memiliki nilai *tolerance* lebih daro 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independent sehingga dalam model regresi ini baik. Sedangkan nilai VIF pada lahan (X1) sebesar 1,093, benih (X2) sebesar 1,103, pupuk (X3) sebesar 1,158, pestisida (X4) sebesar 1,085, dan hasil tenaga kerja (X5) sebesar 1,116. Sehingga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dimana semua variabel independent tidak memiliki nilai VIF dalam regresinya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu, suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas, maka dari itu model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 7. Uji HeteroskedastisitasCoefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.453	.955		4.665	.000		
	Lahan X1	.104	.064	.240	1.610	.118	.890	1.124

Diningsih, N., Basuki, N., Kaddas, F., & Mahmud, H. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Cabai Merah Keriting (*Capsicum Annum L*) Di Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai. *Jurnal Sains Agribisnis*, 4(1), 108-119. <https://doi.org/10.55678/jsa.v4i1.1499>

Benih X2	.098	.161	.091	.605	.549	.864	1.157
Pupuk X3	.077	.106	.108	.724	.475	.883	1.132
Pestisida X4	.307	.128	.347	2.390	.023	.937	1.067
Tenaga Kerja X5	.454	.171	.399	2.656	.013	.875	1.143

Dependent Variable: Produksi Y

Tabel 7 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil output uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan maka didapatkan nilai signifikansi dari tiap variabel memenuhi syarat yaitu, tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel lahan (X1) sebesar 0,549, benih (X2) sebesar 0,851, pupuk (X3) sebesar 0,430, pestisida (X4) sebesar 0,977, dan hasil tenaga kerja (X5) sebesar 0,277. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan (sig) untuk semua variabel menunjukkan nilai diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Produksi Cabe Keriting

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS.

Tabel 8. Analisis Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.453	.955		4.665	.000
	Lahan X1	.104	.064	.240	1.610	.118
	Benih X2	.098	.161	.091	.605	.549
	Pupuk X3	.077	.106	.108	.724	.475
	Pestisida X4	.307	.128	.347	2.390	.023
	Tenaga Kerja X5	.454	.171	.399	2.656	.013

Dependent Variable: Produksi Y

Tabel 8 menunjukkan didalam penelitian ini persamaan regresi linear berganda menggunakan *Unstandardized Coefficients*. Alasan menggunakan *Unstandardized Coefficients* karena masing-masing variabel memiliki satuan dan memiliki fungsi untuk menjelaskan besarnya koefisien regresi pada masing-masing variabel dalam memberikan keterangan variabel terikatnya.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut : $Y = 4,453 + 0,104 X1 + 0,098 X2 + 0,077 X3 + 0,307 X4 + 0,454 X5 + e$

Keterangan :

- Y = Produksi Cabe Merah Keriting (kg)
 X1 = Lahan (ha)
 X2 = Benih (kg)
 X3 = Pupuk (kg)
 X4 = Pestisida (liter)
 X5 = Tenaga Kerja (HOK) a = Konstanta
 b1-b5 = Koefisien Regresi X1, X2, X3, X4, X5
 e = *Error Term*

Uji Parsial t

Uji parsial ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya lahan (X1), Benih (X2), Pupuk (X3), Pestisida (X4), dan Tenaga Kerja (X4) secara parsial terhadap produksi cabe merah keriting (Y).

Tabel 9. Uji Parsial t

Coefficients^a

Model		Standardized			t	Sig.
		Coefficients				
		Unstandardized	ts			
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	4.453	.955		4.665	.000
	Lahan X1	.104	.064	.240	1.610	.118
	Benih X2	.098	.161	.091	.605	.549
	Pupuk X3	.077	.106	.108	.724	.475
	Pestisida X4	.307	.128	.347	2.390	.023
	Tenaga Kerja X5	.454	.171	.399	2.656	.013

Dependent Variable: Produksi Y

Tabel 9 menunjukkan bahwa variabel independen tidak semua berpengaruh secara signifikan terhadap produksi cabe merah keriting di Kecamatan Morotai Selatan. Variabel independen tersebut yaitu lahan, benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja.

Uji Simultan F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai f hitung dengan f tabel dan dilihat dari segi nilai signifikan hasil regresi dengan taraf signifikan yang dilakukan dalam penelitian.

Tabel 10. Uji Simultan F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.486	5	1.097	4.142	.006b

Diningsih, N., Basuki, N., Kaddas, F., & Mahmud, H. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Cabai Merah Keriting (*Capsicum Annum L*) Di Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai. *Jurnal Sains Agribisnis*, 4(1), 108-119. <https://doi.org/10.55678/jsa.v4i1.1499>

Residual	7.946	30	.265
Total	13.432	35	

a. Dependent Variable: Produksi Y

b. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja X5, Lahan X1, Pestisida X4, Pupuk X3, Bibit X2

Tabel 10 menunjukkan hasil dari perhitungan SPSS pada tabel annova diatas yang diperoleh F hitung sebesar 4.142 dengan tingkat signifikansi 0,006 yang berarti tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu lahan (X1), benih (X2), pupuk (X3), pestisida (X4), dan tenaga kerja (X5) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu produksi cabe merah keriting (Y).

Koefisien Determinasi (R)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variable independen terhadap variable dependen. Semakin besar koefisien determinasinya maka semakin baik variable independen dalam menjelaskan variable dependen. Besarnya nilai R^2 yaitu antara 0 -1 ($0 < \text{Adjusted } R^2 < 1$) koefisien determinasi ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar variable independen mempengaruhi variable dependen. Nilai R-Square dikatakan baik apabila nilainya $> 0,5$ karena nilai dari R^2 mendekati 1.

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi (R)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.639a	.408	.310	.51465

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja X5, Lahan X1, Pestisida X4, Pupuk X3, Bibit X2

b. Dependent Variable: Produksi Y

Tabel 11 menunjukkan berdasarkan hasil SPSS pada tabel diatas diperoleh hasil nilai adjusted R square sebesar 0,310 hal ini berarti 31,0% variasi variabel produksi cabe merah keriting dapat dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel independen yaitu, lahan, benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Sedangkan sisanya 69,0% dijelaskan oleh faktor lain diluar produksi cabe merah keriting.

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka dijelaskan sebagai berikut:

1. Luas Lahan (X1) nilai signifikansi yang diperoleh yaitu $0,118 > 0,05$ maka H_1 ditolak H_0 diterima dengan nilai t hitung sebesar 1.610 lebih kecil dari t tabel yaitu 1.697 yang berarti luas lahan tidak berpengaruh secara parsial terhadap produksi cabe merah keriting. Pada nilai koefisien regresi lahan sebesar 0,104 apabila terdapat penambahan lahan sebesar 1% maka produksi cabai merah keriting akan meningkat sebesar 0,104 kg. Hal ini menyatakan bahwa, sebagian besar petani cabai keriting di Desa Dehegila, Desa Morodadi, Desa Totodoku, dan Desa Muhajirin Baru tidak sepenuhnya mengolah lahan untuk dijadikan lahan khusus menanam cabai keriting melainkan sebagian lahannya digunakan untuk menanam komoditi yang lain. Selain itu juga, lahan yang digunakan para petani di Desa tersebut merupakan jenis tanah kapur sehingga tidak memiliki tingkat kesuburan yang baik bagi tanaman, tanah kapur dapat dikatakan tanah mediteran yang tidak mengandung unsur

hara atau hanya sedikit mengandung unsur hara.

2. Benih (X2) nilai signifikansi yang diperoleh yaitu $0,549 > 0,05$ maka H_1 ditolak H_0 diterima dengan nilai t hitung sebesar $0,605$ lebih kecil dari t tabel yaitu 1.697 yang berarti benih tidak berpengaruh secara parsial terhadap produksi cabe merah keriting. Pada nilai koefisien regresi benih sebesar $0,098$ yang artinya apabila terdapat penambahan benih sebesar 1% maka produksi cabai merah keriting akan meningkat sebesar $0,098$ kg. Hal ini menyatakan bahwa, dalam pemilihan benih sebagian petani di Desa Dehegila, Desa Morodadi, Desa Totodoku, dan Desa Muhajirin Baru tidak hanya bergantung pada satu varietas saja selain itu juga petani hanya menggunakan pengetahuan menanam sendiri 42 sesuai dengan pandangan dan pengalaman selama menanam cabai keriting
3. Pupuk (X3) nilai signifikansi yang diperoleh yaitu $0,552 > 0,05$ maka H_1 ditolak H_0 diterima dengan nilai t hitung sebesar $0,724$ lebih kecil dari t tabel yaitu 1.697 yang berarti pupuk tidak berpengaruh secara parsial terhadap produksi cabe merah keriting. Dilihat dari koefisien regresi pupuk (X3) sebesar $0,062$ yang berarti bahwa setiap penambahan pupuk maka produksi cabe merah keriting akan meningkat sebesar $0,062$ kg. Hal ini menunjukkan bahwa, masih banyak petani di 43 Desa Dehegila, Desa Morodadi, Desa Totodoku, dan Desa Muhajirin Baru yang tidak memiliki takaran penggunaan pupuk sesuai dengan anjuran yang ditentukan sehingga petani banyak mengalami kegagalan dalam masa panen yang dihadapinya. Pupuk yang dipakai para petani tersebut yaitu pupuk NPK, pupuk Urea, dan pupuk Mutiara, alasan mereka menggunakan pupuk tersebut dikarenakan ketiga pupuk itu mudah didapatkan dan harganya terjangkau,
4. Pestisida (X4) nilai signifikansi yang diperoleh yaitu $0,023 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima dengan nilai t hitung sebesar $2,390$ lebih besar dari t tabel yaitu 1.697 yang berarti pestisida berpengaruh secara parsial terhadap produksi cabe merah keriting. Dilihat dari koefisien regresi pestisida (X4) sebesar $0,333$ yang berarti bahwa setiap penambahan pestisida maka produksi cabe merah keriting akan meningkat sebesar $0,333$ kg. Penggunaan pestisida setiap petani berbeda-beda, beberapa petani ada yang dicampur ada pula tidak dicampur sama sekali. Dalam menggunakan pestisida tentunya petani menggunakan alat pelindung seperti masker, baju panjang, sarung tangan, sepatu boot, dan jas hujan.
5. Tenaga Kerja (X5) nilai signifikansi yang diperoleh yaitu $0,013 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima dengan nilai t hitung sebesar $2,656$ lebih besar dari t tabel yaitu 1.697 yang berarti tenaga kerja berpengaruh secara parsial terhadap produksi cabe merah keriting. semakin tinggi jumlah tenaga kerja maka akan mendorong peningkatan produksi cabe merah keriting. Pengaruh tenaga kerja terhadap produksi cabe merah keriting di Kecamatan Morotai Selatan sangat besar karena sebagian petani menggunakan tenaga kerja tambahan hampir disetiap tahap 46 pertanian mulai dari pengolahan lahan sampai panen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Cabai Merah Keriting (*Capsicum Annum L.*) di Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai dapat ditarik kesimpulan yaitu Luas Lahan (X1), Benih (X2), Pupuk (X3) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap produksi cabe merah keriting sedangkan Pestisida (X4) dan Tenaga Kerja (X5) terdapat pengaruh signifikan terhadap produksi cabe merah keriting.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, R., & Juanda, B. R. (2022, January). Pengaruh varietas dan dosis pupuk NPK mutiara terhadap pertumbuhan dan hasil cabai merah hibrida. In *Prosiding Seminar Nasional Pertanian* (Vol. 4, No. 1, pp. 111-124).
- Hairiah, H., Natsir, M., & Firmansyah, F. (2023). DETERMINAN PENDAPATAN USAHATANI CABAI BESAR DI KELURAHAN MATARAN KECAMATAN ANGGERAJA KABUPATEN ENREKANG. *Jurnal Sains Agribisnis*, 3(2), 80-85.
- Karyani, T., & Tedy, S. (2021). Analisis Faktor Produksi Usahatani Cabai Merah Keriting (*Capsicum Annum L.*) Dengan Menerapkan Atraktan. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. Januari, 7(1), 74-93.
- Mahmud, H., Sangadji, S. S., & Suhardi, S. (2021). Analisis produksi, konsumsi dan pemasaran usahatani padi di desa lembah asri kecamatan weda selatan kabupaten halmahera tengah. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 21(1), 194-201.
- Sriwana, I. K. (2019). Analisa pengukuran Produktivitas Cobb Douglass. *Universitas Esa Unggul, Tkt*, 414, 0-9.
- Utari, D., & Rachmawati, D. (2022). Respons Pertumbuhan dan Kadar Kapsaisin Tanaman Cabai Merah (*Capsicum annum L.*) terhadap Kekeringan dan Pemberian Mikoriza Arbuskular. *Vegetalika*, 11(1), 63-77.
- Widayati, H. W., Laut, L. T., & Destiningsih, R. (2019). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang Tahun 1996-2017. *Dinamic*, 1(2), 182-194.
- Wulandary, A., Jumariah, J., & Alfin, A. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA USAHA. *Jurnal Sains Agribisnis*, 1(1), 47-55.